

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dunia saat ini Covid-19 adalah kasus pandemik sejak tanggal 11 Maret 2020. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh Coronavirus. Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19 (Widiyani, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap harinya. Bermula di Kota Wuhan, Cina saat ditemukannya wabah pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya (Lu, Stratton and Tang, 2020). WHO menetapkan wabah ini sebagai kegawatdaruratan kesehatan masyarakat pada tanggal 30 Januari 2020 setelah mendapat laporan kematian dan temuan kasus baru di luar Cina. Wabah penyakit ini kemudian dinamakan *Coronavirus Disease* 2019 atau COVID-19 yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 atau (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) (*World Health Organization*, 2020). Seperti dua jenis Coronavirus yang sudah diidentifikasi sebelumnya, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), SARS-CoV-2 dapat menyebabkan penyakit pernapasan menular yang berat (Mei, et al., 2020).

Kasus virus corona awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut diantaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Mona, 2020).

Sekitar 80% pasien COVID-19 sembuh dari penyakit tanpa memerlukan perawatan khusus di rumah sakit. Tingkat keparahan penyakit meningkat pada lansia dan yang mempunyai penyakit penyerta seperti hipertensi, penyakit jantung, diabetes, kanker, dan penyakit paru kronis. Namun, siapapun dapat terinfeksi COVID-19 dan berkembang menjadi penyakit yang berat (*World Health Organization*, 2020).

Seseorang dapat terinfeksi COVID-19 melalui kontak langsung atau tidak langsung melalui droplet/percikan saluran napas orang yang terinfeksi (Lotfi, Hamblin and Rezaei, 2020). Droplet yang keluar saat batuk, bersin, atau berbicara dari orang yang terinfeksi dapat menyebabkan penularan secara langsung. Virus dapat masuk melalui mulut, hidung, dan mata seseorang yang berada dalam jarak yang dekat dan melakukan kontak erat dengan orang yang terinfeksi. Selain itu, penularan melalui kontak tidak langsung juga dapat terjadi, yaitu saat menyentuh benda atau permukaan yang sudah terkontaminasi oleh virus kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Pedoman terbaru WHO mengatakan

bahwa transmisi virus SARS-COV-2 dapat menular melalui udara (*airborne*) saat berada di tempat yang ramai dengan sirkulasi udara yang buruk. Hal ini berdasarkan kejadian luar biasa COVID-19 di tempat ramai seperti restoran dan kelab malam (Van Doremalen, et al., 2020; Siegel et al., 2007; *World Health Organization*, 2020)

Hingga saat ini masih belum ada pengobatan khusus untuk pasien COVID19. Selain itu, seseorang yang terinfeksi COVID-19 tetapi tidak menunjukkan gejala masih bisa menularkan virus. Oleh karena itu, tindakan pencegahan COVID19 perlu dilakukan terutama di lingkungan masyarakat dimana telah terjadi penularan dalam komunitas. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu, mencuci tangan secara teratur, memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, menerapkan etika batuk dan bersin, membatasi interaksi/kontak dengan orang lain, serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku-perilaku seperti mencuci tangan secara teratur, memakai masker, menjaga jarak aman antar individu sangat penting untuk diterapkan selama pandemi COVID-19 guna mengurangi risiko infeksi. Pengetahuan seperti penyebab, gejala, transmisi, dan faktor komorbid COVID-19 juga perlu diketahui masyarakat (Wu, et al., 2020; Kemenkes RI, 2020).

Pandemi *Coronavirus Disease-19* merupakan krisis kesehatan yang terjadi pertama kali di dunia. Berdasarkan data kasus dari Worldometers tanggal 15 Oktober 2021 pukul 15.16 WIB didapatkan data bahwa kasus konfirmasi COVID-19 di seluruh dunia sudah mencapai 240.419.429 jiwa

dengan kasus meninggal sebesar 4.897.773 jiwa. Angka kesembuhan global saat ini tercatat sebanyak 217.716.854 jiwa, Adapun jumlah kasus aktif di seluruh dunia dilaporkan ada 17.804.802 jiwa, yang mana 99,5% dalam keadaan bergejala ringan dan 0,5% lainnya dalam kondisi bergejala berat.

Data yang diperoleh dari SATGAS Covid-19 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19) di Indonesia pada Kamis 14 Oktober 2021 angka kasus harian baru bertambah sebanyak 1053 jiwa, sebanyak 19.852 jiwa orang kini sedang dirawat di rumah sakit atau isolasi mandiri di rumah karena terkonfirmasi Covid-19. Jumlah kasus sembuh harian bertambah 1715 jiwa sehingga total secara keseluruhan sebanyak 4.069.399 jiwa, sementara angka kematian harian bertambah 37 kasus dan total keseluruhan sebanyak 142.848 jiwa. Indonesia menurut Worldometers, kini berada di urutan ke-14 dunia dengan total kasus terkonfirmasi sebanyak 4.232.099 jiwa,

Indonesia ikut menjadi salah satu negara yang terdampak dari ganasnya penyebaran COVID-19. Berdasarkan data dari Kemenkes RI didapatkan data bahwa kasus COVID-19 di Indonesia per tanggal 14 Oktober 2021 mencapai 344.749 jiwa untuk kasus konfirmasi dan sebanyak 12.156 jiwa untuk kasus meninggal.

Penyebaran kasus COVID-19 di Indonesia terjadi di seluruh daerah. Penyebaran terbesar terjadi di wilayah seperti DKI Jakarta, Sumatera, Nusa Tenggara, Jawa Timur dan berbagai provinsi di Indonesia. Kasus Covid-19 di Sumatera (Lampung) per tanggal 14 Oktober 2021 mencapai 49.404 jiwa

untuk kasus konfirmasi dan kasus meninggal sebanyak 3798 jiwa (Pemprov Lampung, 2020)

Data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease 19* Kabupaten Tulang Bawang Barat hingga tanggal 14 Oktober 2021 kasus konfirmasi berjumlah 1362 kasus. Dari jumlah tersebut terdapat 1183 jiwa yang dinyatakan positif Covid-19, terdapat 1038 jiwa pasien yang dinyatakan sembuh, dan pasien yang meninggal dunia 141 jiwa.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi bagaimana ia bertindak. Perilaku yang diperoleh dari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak berasal dari pengetahuan. Kepatuhan masyarakat terhadap imbauan pemerintah sangat penting untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan (Sari and 'Atiqoh, 2020; Notoatmodjo, 2014).

Upaya dalam pencegahan *Coronavirus Disease 19* diantaranya ialah dengan cara memutus akses mata rantai penyebaran virus ini melalui isolasi, pendeteksian dini serta melakukan perlindungan dasar dengan cara mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sesering mungkin atau menggunakan *hand sanitizer*, mengenakan masker sesuai himbauan pemerintah dan berusaha tidak menyentuh bagian wajah sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika pada saat sedang batuk dan bersin secara baik (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020). Sampai sekarang belum ada vaksin yang spesifik untuk menangani *Coronavirus Disease 19* dan masih dalam tahap pengembangan penelitian (WHO, 2020).

Usaha untuk memutus mata rantai penyebaran *Coronavirus Disease 19* membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik termasuk seluruh elemen masyarakat. Pengetahuan disini diartikan sebagai kemampuan untuk menerima informasi dan mengolahnya. Dalam sebuah pengetahuan yang dimiliki seseorang, umumnya berasal dari sebuah pendidikan baik yang bersifat formal maupun yang bersifat informal, juga berasal dari pengalaman pribadi ataupun orang lain, lingkungan setempat, dan dari media massa (Siltrakool, 2012 dalam Moudy & Syakurah, 2020).

Terdapat dua faktor utama yang memengaruhi manusia dalam menjaga kesehatan, yaitu faktor perilaku dan faktor nonperilaku. Terdapat tiga domain/ranah dari perilaku, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan (HL. Bloom). Sedangkan dalam perilaku kesehatan tersebut menurut L. Green, telah dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong/penguat (Noadmodjo, 2014 dalam Moudy & Syakurah, 2020). Dalam pandangan faktor predisposisi, masyarakat mempunyai faktor sosiodemografi yaitu perbedaan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, latar belakang serta tempat kelahiran. Karakteristik tersebut dipercaya mampu mempengaruhi perilaku masyarakat serta outcome dari kesehatan masyarakat (Widayati, 2012 dalam Moudy & Syakurah, 2020).

Pemahaman seseorang diperoleh melalui pengetahuan yang merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan tangan (Siswanto Y& Lestari IP, 2020).

Berita mengenai jumlah korban Covid-19 dan sifat virus yang mudah sekali menular ke manusia selalu diberitakan pada stasiun televisi. Hal ini menambah ketakutan bagi, bahkan virus ini dipercaya mampu bertahan hidup beberapa saat pada benda-benda selain manusia. Yahya (2020) seorang wartawan surat kabar online telah menulis hasil survei Radio Republik Indonesia (RRI) beserta lembaga survei Indo Barometer, hasilnya telah menunjukkan tingkat kekhawatiran masyarakat yang sangat tinggi terhadap virus corona yakni mencapai 68 persen. Asep Saepudin yang merupakan peneliti Indo Barometer mempunyai alasan bahwa kecemasan masyarakat tersebut disebabkan karena pengetahuan masyarakat yang tentang penularan virus ini sangat mudah.

Dengan penambahan kasus COVID-19 setiap harinya serta kurangnya pengetahuan dan penelitian tentang hubungan pengetahuan COVID-19 dengan kepatuhan upaya pencegahan (pemakaian masker, cuci tangan, dan *physical distancing*) pada masyarakat Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan kepatuhan upaya pencegahan

(mencuci tangan, dan *physical distancing*) pada masyarakat Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan kepatuhan upaya pencegahan (mencuci tangan, dan *physical distancing*) pada masyarakat Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kepatuhan masyarakat Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah dalam menjaga kebersihan tangan dengan rutin mencuci tangan.
- b. Mengetahui kepatuhan masyarakat Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah terhadap *physical distancing*.

D. Hipotesis

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan kepatuhan mencuci tangan pada masyarakat Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

2. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan kepatuhan *physical distancing* pada masyarakat Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

E. Ruang Lingkup

Materi pada penelitian ini adalah Hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan upaya pencegahan (mencuci tangan dan *physical distancing*) pada masyarakat Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Subjek penelitian ini adalah masyarakat. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Panaragan Jaya RT/RW 007/007 Kec. Tulang Bawang Tengah. Kab. Tulang Bawang Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022. Jenis penelitian ini adalah adalah penelitian deskriptif korelatif dengan desain *crosssectional*. Deskriptif korelatif merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Sedangkan *crosssectional* merupakan desain penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu atau *at one point in time* (Dahlan, 2014).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tambahan mengenai hubungan pengetahuan tentang

COVID-19 dengan kepatuhan upaya pencegahan pada masyarakat Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi data dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan kepada pemerintah, pemangku kepentingan, dan petugas kesehatan dalam melakukan edukasi, penyuluhan, dan promosi kesehatan.